
ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Oleh

Ade Triani¹, Athirah Nazhifa Zahra², Dinda Lestari³, Arita Marini⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Jakarta

E-mail: ¹adetriani2002@gmail.com, ²athirahnazhifazahra_1107621252@mhs.unj.ac.id,
³dindalestari_1107621287@mhs.unj.ac.id, ⁴aritamarini@unj.ac.id

Article History:

Received: 05-04-2023

Revised: 20-04-2023

Accepted: 27-04-2023

Keywords:

Kesulitan Belajar
Siswa, Pembelajaran
Tematik

Abstract: Artikel ini berjudul “ Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SD “. fokus penelitian dalam penyusunan artikel ini adalah kesulitan belajar tematik pada siswa kelas V SD. Penelitian ini dilakukan di SD kelas V. Masalah ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik dan faktor yang mempengaruhinya pada kelas V SD. Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah library research (studi pustaka). Hasil artikel ini mengungkapkan bagaimana kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik dan faktor yang mempengaruhinya. Siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar (Social). Pencapaian akademik siswa rendah (Academic). Kesulitan membuat pemahaman baru (Metacognition). Siswa lamban dalam memproses sesuatu (Processing speed). Siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat (Perception). Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar (Attention). Terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang siswa lakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pelajaran (Memory). Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya yaitu kurangnya perhatian dalam belajar (konsentrasi), kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi), lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman), dan nilai ulangan yang tidak tuntas (ulangan). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu pengaruh teman di lingkungan masyarakat (lingkungan sosial masyarakat).

PENDAHULUAN

Kesulitan Belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Menurut Poerwadarminta dalam Irwitadia mulyabHasibuan, Kesulitan adalah kesusahan dan sedangkan belajar adalah berusaha untuk memperoleh kecerdasan. *The National Joint Committee for Learning Disabilities* (dalam Mulyono Abdurrahman, 1999:7) mengemukakan

definisi kesulitan belajar adalah sebagai berikut; kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut intrinsik, dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi saraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tunagrahita, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat dan faktor-faktor psikogenik. Berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung (Hammill et al.,1981:336 dalam Mulyono Abdurrahman,1999:7-8). Berdasarkan pengertian tersebut, kesulitan belajar mengacu pada kesulitan melebihi nilai minimum, dalam hal siswa tidak tuntas dan belum mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Tematik Menurut Effendi dalam Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, dan Dedi Kuswandi pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Menurut Trianto dalam Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, dan Dedi Kuswandi menyatakan bahwa, Pembelajaran tematik dipahami sebagai pembelajaran yang direncanakan berdasarkan topik tertentu dalam menghadapi topik tersebut dalam mata pelajaran yang berbeda. Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran berupa mata pelajaran yang berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia menjadi satu kesatuan untuk memberikan pengalaman berharga kepada siswa.

Siswa SD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik. Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidz, jamaknya adalah Talamid, yang artinya adalah “murid”, maksudnya adalah orang-orang yang menginginkan pendidikan. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang ingin maju melalui proses pendidikan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu(Saputra, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut, peserta didik adalah anak yang belum dewasa dan memerlukan usaha dan bimbingan dari orang lain yang lebih dewasa, seperti guru, selama proses pendidikan.

Berdasarkan pengertian tersebut, peserta didik adalah anak-anak yang masih dalam tahap pendewasaan dan memerlukan usaha dan bimbingan dari orang lain yang lebih dewasa, seperti guru, selama proses pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membantu masyarakat menghadapi ujian. Ketika orang memeriksa, mereka dilatih di sana. Itulah sebabnya kehidupan manusia memerlukan pendidikan untuk menuntut ilmu atau belajar.

Belajar membantu siswa mengatasi kehidupan dalam masyarakat. Belajar adalah suatu sistem, dan sebagai suatu sistem, belajar memiliki komponen-komponen yang saling bergantung satu sama lain. Pembelajaran tematik atau *blended learning* adalah pembelajaran yang mencakup banyak mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Dalam model ini, guru juga harus mampu membangun koherensi melalui suatu topik. Pembelajaran tematik sangat membutuhkan kreativitas guru dalam mengembangkan tema pembelajaran. Mata pelajaran diambil dari kehidupan sehari-hari

siswa sehingga pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku. Menurut Depdiknas Trianto dalam Nurul Hidayah yang dimaksud dengan “pembelajaran tematik pada dasarnya adalah merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa”.

Berdasarkan uraian di atas Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan (mengintegrasikan) beberapa mata pelajaran pada satu mata pelajaran. Pembelajaran dapat dikaitkan dengan peristiwa kehidupan siswa. Sehingga siswa lebih dekat dengan obyek penelitian. Tujuannya adalah agar para siswa dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam praktek atau dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik seringkali memiliki permasalahan yang menghambat pembelajaran karena keberagaman individu siswa. Oleh karena itu, pengelolaan hasil belajar juga bervariasi. Adanya tingkat pengetahuan siswa yang berbeda, ketuntasan hasil belajarnya juga berbeda, serta tercepat dan paling lambat dalam belajarnya.

Pada dasarnya kesulitan belajar siswa merupakan gejala yang terwujud dalam berbagai manifestasi perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, tergantung dari tingkat kesulitan belajar siswa. Begitu pula dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar di Kelas V, ketika diadakan ulangan harian dan ditandai bersama, siswa mengganti nilai dengan menghapus nilai dengan tipe-x kemudian menggantinya dengan nilai yang lebih tinggi, siswa bahkan merobek kertas ujiannya. Siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan indikator kesulitan belajar siswa dengan sikap irasional. Hasil belajar siswa relatif rendah dan mereka kesulitan mengikuti pembelajaran tematik. Menurutnya, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat dan siswa harus mencari tahu sendiri, itu akan sulit. Materi sudah dijelaskan saat ditanya, mereka hanya diam dan tidak menjawab, dan akhirnya guru menjelaskan kembali. Ketika Anda menemukan diri Anda sendiri, itu mungkin akan sulit. Kesulitan mencari jati diri terletak pada materi cerita bergambar di buku tema. Mereka diberi tugas membuat paragraf berdasarkan gambar, namun yang mereka tulis berbeda dengan gambar. Mereka juga kesulitan menjawab soal, meskipun jawabannya sudah ada dalam wacana buku pelajaran, namun jawaban mereka tidak sesuai dengan soal. Mereka hanya menjawab satu pertanyaan atau hingga tiga pertanyaan. Jika materi yang akan dijumlahkan penyebutnya tidak sama, siswa akan kebingungan karena tidak mengingat perkalian. Siswa dengan kesulitan belajar tidak mengajukan pertanyaan jika mereka tidak memahami sesuatu. Siswa diam dan tidak menjawab guru.

Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tematik guru dituntut untuk sangat kreatif, tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam membimbing siswa dalam mengembangkan karakternya. Dalam pembelajaran tematik, siswa diharapkan mampu menggali pengetahuannya dengan memahami topik-topik yang merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran. Siswa harus memiliki kemampuan untuk menghubungkan, mengeksplorasi, struktur dan menemukan. Jika persyaratan ini tidak terpenuhi, pembelajaran tematik campuran sulit dilaksanakan.

Belajar

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tak lain adalah hasil dan belajar.

Menurut Soemanto (2006), belajar itu bukan sekedar pengalaman, akan tetapi belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar ditemukan sebagai gejala yang dirasakan peserta didik dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar yang tidak cukup baik diidentifikasi sebagai gejala anak yang mengalami kesulitan belajar. Negara maju banyak menerapkan pembelajaran tematik, sehingga pemerintah Indonesia berusaha untuk mendorong peserta didik di Indonesia untuk berpikir seperti peserta didik di negara maju.

Kesulitan dapat dipahami sebagai suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan munculnya hambatan dalam tujuan, sehingga diperlukan usaha yang giat lagi dalam mengatasinya. Sedangkan, belajar dapat didefinisikan sebagai perilaku yang dimodifikasi melalui latihan atau pengalaman. Dengan kata lain, perubahan perilaku yang mengalami perubahan dalam pembelajaran melibatkan berbagai aspek kepribadian fisik, kemampuan, kebiasaan-kebiasaan atau beberapa hambatan untuk prestasi akademik (Darimi, 2016).

Kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara alamiah. Ketidakmampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang mengalami masalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor lain di luar intelegensi. IQ yang tinggi belum menjamin keberhasilan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Oleh karena itu, upaya mencegah atau meminimalkan dan juga memecahkan kesulitan belajar melalui diagnosis kesulitan belajar sangat diperlukan.

Kesulitan belajar adalah ketidaksesuaian kemampuan peserta didik dalam memperoleh prestasi belajar yang diharapkan, sehingga nilai yang diperoleh di bawah kriteria atau aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, kesulitan belajar dapat diartikan juga suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dikarenakan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya yang disebabkan faktor-faktor yang ada dalam dirinya sendiri maupun diluar diri peserta didik. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan karakteristik tertentu.

Karakteristik Kesulitan Belajar Siswa

Terdapat delapan karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar oleh Watson, dkk (2014), yakni:

- a. *Perception*. Siswa mengalami kesulitan dalam mengenali atau menafsirkan yang dirasakan, dilihat, dan didengar.
- b. *Attention*. Merupakan ciri siswa yang mengalami kesulitan dalam memperhatikan atau fokus dalam kegiatan belajar.
- c. *Memory*. Berkaitan dengan kesulitan siswa dalam mengelola informasi terlebih khusus mengelola informasi yang dibaca.
- d. *Processing speed*. Merupakan kecakapan dalam memproses informasi. Akan ditemukan dalam kelas siswa yang cepat dalam memproses informasi dan ada yang lamban. Hal tersebut dapat dilihat dari kecepatan menguasai materi.
- e. *Metacognition*, siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan kesulitan

dalam membangun pemahaman baru atau membuat suatu kesimpulan dari yang dipelajari.

- f. *Language*, siswa yang mengalami kesulitan dalam bahasa.
- g. *Academic*, siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan penurunan pencapaian akademik. Dengan kata lain pencapaian hasil belajar siswa tidak sama dengan hasil belajar sebelumnya.
- h. *Social*, siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan kemampuan sosial dalam belajar yang menurun. Keberhasilan dalam belajar didukung dari rekan kelas atau hubungan sosial siswa.

Faktor Kesulitan Belajar

Penyebab kesulitan belajar itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal) yang meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengarkan, dan merasakan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar pelajar (faktor eksternal) meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran baik yang berupa hardware maupun software serta lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam (Sugihartono, dkk, 2007, p.155).

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan atau mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang proses pembelajarannya berpusat pada siswa (student center). Siswa dituntut aktif dan menemukan sendiri dalam memecahkan masalah. Pembelajaran tematik juga dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga siswa terbiasa terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis tematik ini menekankan pada pemilihan suatu tema tertentu yang sesuai dengan materi pelajaran untuk menggabungkan informasi yang berbeda (Malawi & Kadarwati, 2017). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada pelibatan siswa dalam pembelajaran aktif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan dilatih untuk mencari berbagai pengetahuan yang mereka pelajari secara otodidak. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami (Prabandari, 2019).

Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Keunggulan

Menurut Kadir dan Asrokh (2014) pembelajaran yang memanfaatkan tema ini akan diperoleh beberapa manfaat, yaitu:

- a. Dapat mengurangi overlapping antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- b. Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu. Karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- c. Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- d. Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran

tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan satu sama lain.

- e. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Kelemahan

Kelemahan Selain memiliki manfaat, pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan. Kelemahan dalam pembelajaran tematik, yaitu:

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- b. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- c. Menurut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa session. Tiap session dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Ibnu (dalam Ainin, 2010) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.

Metode yang digunakan adalah *library research* (studi pustaka) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian (Muhammad Rijal, 2021). Membaca sesuai dengan kajian penelitian, kemudian disaring dan di refleksi teori terkait (Davidavičienė, 2018). Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Dalam hal ini peneliti menganalisa sebagian informasi terkait dengan Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar pada jurnal dan artikel para peneliti yang masih relevan dengan judul yang akan ditelaah dan dikaji.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan jurnal ini ialah, penulis mengutip informasi dari sumber sekunder, seperti artikel, jurnal, buku dan website yang berhubungan dengan analisis mengenai Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Sumber data diambil dari beberapa jurnal nasional dan internasional. Artikel diseleksi berdasarkan judul dan informasi abstrak dengan *full text*.

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah analisis isi yang sering disebut dengan *content analysis*. Teknik analisis ini dapat digunakan untuk menganalisis konten-konten yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Konten-konten yang dimaksud berupa literatur atau bahan bacaan dari berbagai sumber informasi, berupa

buku, majalah, koran, jurnal ilmiah dan lain sebagainya. Analisis ini digunakan untuk membandingkan satu riset dengan riset yang sesuai dengan artikel ini. Menafsirkan data yang telah dikumpulkan secara kategoris dan telah diolah dengan penelitian yang detail, teliti, dan sesuai proses. Data telah dikumpulkan dan diklasifikasikan, dianalisis dengan analisis materialitas, dan sistematis dengan analisis deskriptif penggunaan (Burman, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan pendidikan di Sekolah pasti terdapat kurikulum yang menyusun pembelajaran agar lebih sistematis. Kurikulum di Indonesia terus berkembang dan mengalami perubahan seiring berubahnya tantangan yang dihadapi. Saat ini kurikulum yang diterapkan pada sekolah-sekolah ialah Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terintegrasi yang menyatukan beberapa muatan pembelajaran dalam suatu pokok bahasan dengan menggunakan tema. Hal ini bertujuan agar anak mampu mengidentifikasi, membangun konsep dari suatu masalah dan membangun konsep-konsep pengetahuan yang baru mereka dapat dengan pengalamannya. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya di lapangan belum dapat berjalan dengan maksimal terutama di Sekolah Dasar. Karena ditemukan beberapa masalah terkait penerapan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 tematik.

Permasalahan utama yang ditemukan ialah siswa mengalami kesulitan belajar menggunakan pembelajaran tematik. Yang mana hal ini berakibat pada sulitnya siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kesulitan-kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa dengan adanya penerapan pembelajaran tematik yakni: 1) Kesulitan dalam membangun pemahaman baru (*Metacognition*); 2) Siswa lamban dalam memproses sesuatu khususnya integrasi materi dalam suatu pokok bahasan (*Processing speed*); 3) Kesulitan siswa dalam menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat (*Perception*). 4) Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar (*Attention*); 5) Siswa sulit mengingat materi pembelajaran karena kegiatan yang terlalu banyak serta kurang relevan dengan pokok bahasan (*Memory*).

Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa mengalami kesulitan belajar tematik yakni; 1) Kurangnya motivasi belajar siswa dimana mereka enggan menyimak penyampaian guru dan dalam pembelajaran tidak serius sehingga materi yang disampaikan tidak bisa diterima dengan baik; 2) Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik pada kurikulum merdeka menuntut siswa untuk berperan aktif yang mana bertujuan agar siswa mampu berpendapat dan melatih kemampuan berpikirnya dengan demikian siswa akan mampu mengidentifikasi dan membangun konsep-konsep dari pokok bahasan. Sehingga jika siswa pasif maka materi tidak akan tersampaikan secara maksimal; 3) Kebiasaan belajar. Siswa memiliki kebiasaan yang berbeda-beda, mereka memilih kebiasaan belajar yang mereka sukai, misalnya kebiasaan belajar sambil mendengarkan musik, belajar dengan melihat video dan lainnya sedangkan pada saat pembelajaran di kelas Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menurut siswa kurang asyik sehingga enggan menyimak dan cepat bosan; 4) Sikap dan perilaku siswa di kelas. Aspek kognitif siswa yang agak kurang baik karena terdapat beberapa siswa yang belum mampu menyelesaikan tugasnya dan belum mampu menjawab

pertanyaan Guru dengan benar serta beberapa siswa langsung merasa kebingungan jika suatu pertanyaan matematika diubah bentuknya. Tingkat kemampuan siswa dalam mengingat dan menangkap materi juga perlu berbeda ada yang tinggi ada yang rendah. Sedangkan aspek afektif yakni beberapa siswa yang kurang menghargai proses pembelajaran sehingga sibuk dengan kegiatannya sendiri dan tidak mendengarkan Guru; 5) Usia siswa. siswa-siswa di dalam kelas yang sama pasti terdapat beberapa siswa yang memiliki umur berbeda dengan mayoritas anak di kelas. Dan usia mempengaruhi penyerapan materi siswa saat belajar. Siswa dengan umur yang lebih rendah memiliki daya tangkap yang lebih rendah sehingga siswa yang umurnya lebih muda dari usia seharusnya di jenjang pendidikan tersebut akan cenderung tertinggal dalam menguasai materi.

Selanjutnya faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar menggunakan pembelajaran tematik meliputi: 1) Gaya mengajar Guru. Dalam menerapkan pembelajaran tematik Guru harus mengaktifkan siswa dengan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran serta menggunakan visualisasi dari pokok bahasan menggunakan media pembelajaran atau alat pembelajaran yang konkret. Karena sesuai dengan Teori kognitif Jean Piaget bahwa anak sekolah dasar berada pada tahap 3 yakni operasional konkret yang mana informasi akan dengan mudah diterima jika terdapat visualisasi yang konkret atau contoh nyata. Kebanyakan Guru SD masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar dan cenderung monoton karena jarang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa mudah bosan dan mudah teralihkan ke hal yang menurut mereka menarik. Dengan begitu informasi yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik. Selain itu, terkadang dalam pembelajaran Guru kurang memperhatikan siswa selama proses pembelajaran terutama jika pembelajaran menggunakan kelompok diskusi; 2) Suasana Kelas. Di dalam kelas, tidak semua siswa berada dalam posisi siap belajar, ada yang sibuk dengan kegiatan lain, bercanda dan mengobrol dengan teman sebelahnyanya. Hal ini membuat siswa yang sedang fokus belajar menjadi terganggu atau bahkan terdistraksi sehingga ikut bercanda dengan temannya. Sehingga suasana pembelajaran tidak kondusif yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan maksimal; 3) Fasilitas Belajar. Pembelajaran tematik tidak hanya berupa materi hafalan saja, tetapi ada juga praktek yang berguna bagi aspek psikomotoriknya dan aspek lainnya. Jika suatu pokok bahasan seharusnya dilakukan dengan praktek tetapi fasilitas yang disediakan Sekolah tidak memadai atau bahkan sama sekali tidak disediakan maka akan sulit dalam menyampaikan materi ke siswa dan siswa juga sulit untuk memahaminya.

Pada hakikatnya pembelajaran tematik terpadu memiliki manfaatnya sendiri karena siswa sekolah dasar ketika berpikir mereka cenderung berpikir secara holistik. yang mana relevan dengan pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013. Hanya saja pelaksanaannya yang kurang maksimal sehingga banyak kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

KESIMPULAN

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini digunakan untuk menggantikan Kurikulum 2006 (KTSP) yang telah digunakan selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran tematik yang menggabungkan

beberapa muatan pembelajaran pada suatu pokok bahasan dengan menggunakan tema. Kurikulum 2013 telah diterapkan sejak beberapa tahun lalu, akan tetapi masih ditemukan permasalahan-permasalahan yang muncul akibat penerapan pembelajaran tematik salah satu permasalahannya yakni kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Kesulitan-kesulitan belajar siswa meliputi 1) Kesulitan dalam membangun pemahaman baru (*Metacognition*); 2) Lama memproses integrasi materi dalam suatu pokok bahasan (*Processing speed*); 3) sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat (*Perception*). 4) Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar (*Attention*); 5) Sulit mengingat pokok bahasan (*Memory*). Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa mengalami kesulitan belajar tematik yakni; 1) Kurangnya motivasi belajar siswa; 2) Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran; 3) Kebiasaan belajar; 4) Sikap dan perilaku siswa di kelas. 5) Usia siswa. Selanjutnya faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar menggunakan pembelajaran tematik meliputi: 1) Gaya mengajar Guru.; 2) Suasana Kelas; 3) Fasilitas Belajar. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar masih mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman, M. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [2] Anzar & Mardhatillah. (2017) Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016 Bina Gogik 4(1) 53–64.
- [3] Asriyanti, F. D. & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. 29(1), 79-87.
- [4] Burman, E. (2019). Child as method: Implications for decolonising educational research. *International Studies in Sociology of Education*, 28(1), 4–26.
- [5] Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), h. 30. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- [6] Davidavičienė, V. (2018). Research Methodology: An Introduction. In *Modernizing the Academic Teaching and Research Environment* (pp. 1–23). Springer.
- [7] Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, 21(1), 33-54.
- [8] Faizal, A. L. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 5 Dawuhan Kabupaten Situbondo, 37–49.
- [9] Fakhrudiana Zahroh1, A. S. (2020). Studi Permasalahan dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas IV SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*.
- [10] Frita Devi Asriyanti, I. S. (2020). ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR DITINJAU DARI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*.
- [11] Hasibuan, I. (2015). Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014, *Jurnal Peluang*, 4(1), h. 2.

-
- [12] Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar, *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar UIN Raden Intan Lampung*, 2(1), h. 36.
 - [13] Hidayani, M. (2016). Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013, 15(1), 150-165.
 - [14] Ina Magdalena, T. S. (2020). IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR TEMATIK KELAS 3 DI SD NEGERI 14 TANGERANG. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
 - [15] Kadir, A & Asroka, H. *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h.26.
 - [16] Magdalena, I., Safitri, T., Maghfiroh, N., & Yolawati, N. Y. (2020). Identifikasi Kesulitan Belajar Tematik Kelas 3 di SD Negeri 14 Tangerang, *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 223-233.
 - [17] Malawi, I., & Kadarwati, A. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. CV. AE Media Grafika.
 - [18] Melisa Putri, E. K. (2021). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR). *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.
 - [19] Nurashia, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648.
 - [20] Pautina, A. E. (2018). Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), (2018), h. 15.
 - [21] Pingge, H. D. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka, *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), h. 134.
 - [22] Prabandari. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 4 Genengadul. *FKIP PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1.
 - [23] Pramesty, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan.
 - [24] Putri, M., Kuntarto, E., & Alirmansyah. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi. *AULADUNA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 91-108.
 - [25] Saputra, M. Indra. (2015). Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.
 - [26] Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
 - [27] Wahyuni, H. T., Setyosari, P., dan Kuswandi, D. Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas I SD", *Edcomtech*, 1(2), h.129.
 - [28] Wardani, Sunardi, & Suharno. (2020). *Thematic Learning in Elementary School Problems and Possibilities 3rd Int Conf Learn Innov Qual Educ*, 791-800.
 - [29] Watson, S., Dkk. (2014). *Guidelines for educating students with specific learning disabilities* (versi Pdf). Diambil pada tanggal 04 April 2023 Dari <http://www.doe.virginia.gov>
 - [30] Zahroh, F., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Studi Permasalahan dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas IV SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan, 1(1), 474-479.